

Pengaruh Nilai Investasi, Tingkat Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Studi Kasus Pada Konveksi Di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah

Sri Retnaning Rahayu¹, Suryadi², Rio Sandi Alvian³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro
Email : riosandialfian123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai investasi, tingkat upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada konveksi di desa kota gajah timur kecamatan kota gajah lampung tengah. Dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan seputar nilai investasi, tingkat upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kemudian diolah dengan SPSS 20 dengan pendekatan uji asumsi klasik dengan metode normalitas, linieritas, homogenitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji F, determinasi untuk mengetahui pengaruh nilai investasi, tingkat upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada konveksi di desa kota gajah timur kecamatan kota gajah lampung tengah. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa secara simultan nilai investasi, tingkat upah, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Nilai Investasi, Tingkat Upah, Dan Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract

This research aims to determine the effect of investment value, wage level, and production value on labor absorption in convection in the village of East Gajah City, Central Lampung City Gajah District. By distributing questionnaires in the form of questions regarding investment value, wage levels, and production value on energy absorption, then processing them using SPSS 20 with a classic assumption testing approach using normality, linearity, and homogeneity methods. This research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis, partial test, F test, determination to determine the effect of investment value, wage level, and production value on labor absorption in convection in the village of Kota Gajah Timur, Kota Gajah district, Central Lampung. The partial research results show that simultaneously the investment value, wage level and production value have a positive and significant effect on labor absorption.

Keywords : Investment Value, Wage Level, And Production Value, Labor Absorption.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat peningkatan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara- negara berkembang adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan harus mencerminkan suatu perubahan total dalam masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-

kelompok sosial yang ada didalam, untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara materi dan spiritual. Dalam hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya nilai investasi yang tinggi baik dari pemerintah maupun swasta. Keputusan investasi ini diawali dari penentuan nilai aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan sampai pada pertimbangan terhadap tingkat resiko yang akan ditanggung ketika memutuskan akan melakukan investasi, serta besarnya nilai return yang akan diterima jika keputusan investasi tersebut dilakukan (Febriyanto : 2018). Hal tersebut didasarkan karena dengan anggapan bahwa perekonomian selalu berusaha mencapai kondisi optimal maka penambahan penggunaan capital melalui kegiatan investasi, yang berarti meningkatnya kapasitas produksi itu, akan meningkatkan pula penggunaan tenaga kerja, yang selanjutnya secara bersama-sama menaikkan tingkat output maksimum yang mungkin dicapai. Semakin besar penggunaan capital, akan semakin besar pula pertumbuhan investasi yang signifikan, jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari investasi, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus (Tambunan, 2012). Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian dari Anindita (2017) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Adanya pengaruh investasi di dalam menciptakan penyerapan tenaga kerja, juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005); Hidayat (2010); Indahsari (2013).

Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah investasi yang berada di daerah khususnya di Lampung Tengah, bukan yang berasal dari karyawan yang bekerja di industri yang mereka bekerja. Investasi dalam suatu industri mempunyai peranan yang penting, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional industri. Kemudian adanya target nilai produksi yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hubungan antara nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena nilai produksi berpengaruh tinggi terhadap biaya produksi perusahaan. Naiknya suatu nilai produksi maka akan meningkatkan volume produksi suatu perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja. Nilai produksi yaitu suatu tingkat produksi atau seluruh jumlah barang yang dihasilkan oleh industri (Sumarsono, 2013).

Ketersediaan lapangan kerja juga dipengaruhi jumlah perusahaan. Selain itu Menurut Rejeginingsih (2014) penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jumlah perusahaan. Hubungan antara jumlah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah perusahaan menurun maka akan mengurangi jumlah penyerapan tenaga kerja. Konsisten dengan jumlah usaha yang semakin tumbuh, kebutuhan akan tenaga kerja pada sektor ini juga semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai investasi, nilai upah, nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada konveksi di Desa Kota Gajah Timur Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Tenaga Kerja

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan. Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia

tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Menurut Artoyo pengertian tenaga kerja secara umum adalah pengertian tentang potensi yang terkandung dalam diri manusia yang di kaitkan dengan pendayagunaan di berbagai kegiatan usaha yang ada. Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Jadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja.

Teori pertumbuhan neoklasik oleh Robert M. Solow menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berasal dari sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teori neoklasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam model ekonomi klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar. Harus keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik.

B. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh pencari kerja.

a. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Selaras dengan sastrowardoyo (2015;105) mengidentifikasi tujuh indikator dari penyerapan tenaga kerja :

1. Jenis Perusahaan

Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan. Seseorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.

2. Faktor Lingkungan

Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesi. Meskipun sebuah perusahaan telah menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

3. Jumlah Konsumen Potensial

Perusahaan dengan konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.

4. Jumlah Pesanan

Perusahaan produk makanan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis

C. Nilai Investasi

Kasmir dan Jakfar (2012) Pengertian investasi menurut Kasmir dan Jakfar adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanaman dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian

pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Haming dan Basalamah (2011) Pengertian investasi menurut Haming dan Basalamah adalah pengeluaran saat sekarang untuk membeli aktiva reel seperti tanah, rumah, mobil dan lain-lain atau juga aktiva keuangan memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang mendatang, selanjutnya dikatakan investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber atau dana yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

a. Indikator nilai investasi

1. Penanaman Modal, Bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba, tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat matadan tidak dapat diraba.
2. Penundaan Konsumsi, Adanya motif untuk meningkatkan atau setidak-tidaknya untuk mempertahankan modal.
3. Membeli Aktiva Riil, Pembelian barang yang berwujud dan bisa di gunakan dalam berbagai hal di perusahaan.

D. Tingkat Upah

Soemarso (2016:237) menyatakan bahwa upah adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan, atau borongan. Pendapat lain dikemukakan oleh Simanjuntak (2010:12), menyatakan bahwa upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.

Menurut Justine T. Sirait dalam Maratin Nafiah (2015) menyatakan bahwa upah merupakan harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan seseorang kepada orang lain dan juga merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pimpinan perusahaan kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan akan dilakukan. Selain pendapat di atas, ada beberapa pengertian lain tentang upah antara lain :

E. Nilai Produksi

Abdul Aziz (2010:56) Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut: pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa. Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Masalah pokok yang dihadapi produsen dalam melakukan kegiatan produksi adalah berapa output yang harus diproduksi dan bagaimanakah mengombinasikan berbagai input (faktor produksi) agar dapat menghasilkan output secara efisien (ADESY, 2016: 249). Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan. Atau secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada (ADESY, 2016: 250). Produksi suatu barang atau jasa, seperti dinyatakan dalam ilmu ekonomi, dilakukan karena barang atau jasa itu mempunyai, utilitas (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika dan hanya jika mengandung kemaslahatan (ADESY, 2016: 251).

1. Indikator Keberhasilan Produksi

Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah produksi:

- a. Kapasitas untuk memproduksi
Sejauh mana kemampuan produksi maksimal yang dapat dicapai dari seluruh komponen yang ada. Jika teknologi, pekerja, bahan baku dan permodalan dapat meraih hasil maksimal maka produksi massal dapat digolongkan berhasil.
- b. Terjaganya kualitas produk
Salah satu tantangan yang ada saat proses memproduksi dalam jumlah yang besar adalah kualitas dengan quality control Produk yang memiliki kualitas yang terstandarisasi dari setiap unitnya adalah indikator kuat keberhasilan sebuah produksi.
- c. Kelancaran selama proses produksi
Indikator berikutnya dapat dilihat dari seberapa lancarkah sebuah produksi terjadi. Jika dalam prosesnya tidak ada hambatan maka kecepatan produksi pun akan meningkat.
- d. Kepuasan konsumen
Kegiatan produksi akan berujung di tangan konsumen. Jika konsumen merasa puas maka hal tersebut menjadi indikator baik dari keberhasilan sebuah produksi. Kepuasan konsumen dapat diraih dari sejauh mana ketersediaan produk di pasaran, kemudahan konsumen mendapatkan produk dan secepat apa pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengujian Model Analisis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear multiples atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y), yang dapat dinyatakan dengan model regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

y : penyerapan tenaga kerja

a : Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

x_1 : Nilai Investasi

x_2 : Tingkat Upah

x_3 : Nilai Produksi
 e : *Standard Error*

Tabel 22. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.349	16.491		-.749	.460
	Nilai Investasi	.472	.121	.520	3.912	.001
	Tingkat Upah	.384	.121	.410	3.163	.004
	Nilai Produksi	.316	.135	.306	2.336	.027

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
(Sumber. Data Diolah dengan SPSS 20, 2022)

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,349 + 0,472 X_1 + 0,384 X_2 + 0,316 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan:

1. Nilai konstanta (a) yang bernilai -12,349 yang menunjukkan bahwa jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , maka besar nilai Y sebesar -12,349.
2. Koefisien regresi Nilai Investasi (X_1) adalah 0,472 yang menunjukkan Nilai Investasi terdapat kenaikan 1, dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien yang bernilai positif menunjukkan Nilai Investasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Koefisien regresi Tingkat Upah (X_2) adalah 0,384 yang menunjukkan Tingkat Upah terdapat kenaikan 1, dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien yang bernilai positif menunjukkan Tingkat Upah berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
4. Koefisien regresi Nilai Produksi (X_3) adalah 0,188 X_4 yang menunjukkan Nilai Produksi terdapat kenaikan 1, dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien yang bernilai positif menunjukkan Nilai Produksi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

2. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji signifikan dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (alpha) 5% dengan ketentuan *degree of freedom*. (d.k) = n - 1 - k

a. Nilai Investasi (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} (3,912) > t_{tabel} (2.048), dan nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

b. Tingkat Upah (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} (3,163) > t_{tabel} (2.048), dan nilai Sig. 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

c. Nilai Produksi (X_3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (2.048), dan nilai Sig. 0,040 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

3. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji signifikan dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (d.k) = n - 1 - k

Tabel 23. Tabel Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1604.303	3	534.768	11.405	.000 ^b
	Residual	1312.916	28	46.890		
	Total	2917.219	31			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Nilai Produksi, Tingkat Upah, Nilai Investasi

(Sumber: Data diolah pada SPSS 20, 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} 11,405 > F_{tabel} 2,934. dan Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Investasi X_1 , Tingkat Upah X_2 , dan Nilai Produksi X_3 secara serentak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Y.

4. Uji R^2 (Koefisien determinasi)

Tabel 24. Tabel Uji R^2 (Koefisien determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.502	6.84762

a. Predictors: (Constant), Nilai Produksi, Tingkat Upah, Nilai Investasi

(Sumber: Data diolah pada SPSS 20, 2022)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0.550. Hal ini berarti 55 % variasi dari variabel Y dijelaskan oleh variasi dari (X_1 , X_2 X_3), sedangkan sisanya (100% - 55% = 45%) dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Investasi (X_1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja. Koefisien yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa Nilai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini berarti jika Nilai Investasi meningkat maka Penyerapan Tenaga Kerja untuk karyawan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Nilai Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dimana Nilai Investasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami secara akurat, menilai, serta mengekspresikan emosi (persepsi), kemampuan memunculkan perasaan yang baik untuk, kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional (pemahaman) dan kemampuan untuk menambah wawasan (mengelola) yang dapat dinilai dengan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, dan empati dari karyawan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Adjie (2013) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja di PT. Bukit Asam Tbk. Sedangkan dari hasil analisis *intervesting* juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi komitmen organisasi.

2. Tingkat Upah (X_2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti jika tingkat upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja dari masyarakat juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tingkat upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dimana tingkat upah merupakan imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan diambil dari faktor keadilan internal, keadilan eksternal, taraf hidup yang layak, dan mampu memenuhi kebutuhan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh gede herry adie perdana (2017) dengan judul pengaruh modal, tingkat upah, terhadap penyerapan tenaga kerja produksi kerajinan patung batu padas kecamatan sukawati dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Nilai Produksi (X_3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti semakin meningkatnya jumlah produksi atas konveksi yang melakukan produksi pakain jadi maka hal tersebut akan semakin mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai produksi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dimana nilai produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa yang diukur dari kapasitas untuk memproduksi, terjaganya kualitas produk, kelancaran selama proses produksi, dan kepuasan konsumen. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Elly Susi Anggraeni (2012) dengan judul pengaruh upah dan nilai produksi, terhadap penyerapan

tenaga kerja pabrik pensil di kecamatan singkut kabupaten sarolangun dengan hasil bahwa nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Nilai Upah, Tingkat Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai investasi, tingkat upah, nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa nilai investasi, tingkat upah, nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai investasi, tingkat upah, nilai produksi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan nilai investasi, tingkat upah, nilai produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada karyawan di konveksi Desa Kota Gajah, semakin meningkat nilai investasi yang ada di daerah tersebut lebih spesifiknya pada konveksi maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.
2. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karyawan di konveksi Desa Kota Gajah, semakin meningkat tingkat upah yang diberikan terhadap karyawan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.
3. Nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karyawan di konveksi Desa Kota Gajah, semakin meningkatnya produksi yang ada di konveksi maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.
4. Nilai upah, tingkat upah, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karyawan di konveksi Desa Kota Gajah, semakin meningkat nilai investasi, tingkat upah, dan nilai produksi secara bersamaan-sama maka akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja di konveksi di Desa Kota Gajah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk:

1. Nilai Investasi di konveksi di Desa Kota Gajah untuk ditingkatkan nilai investasi yang ada di daerah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja baru,
2. Tingkat upah di konveksi di Desa Kota Gajah perlu diperhatikan di tingkat upah pekerja yang setandar dalam pengupahan yang berlaku di daerah, sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Nilai produksi di konveksi di Desa Kota Gajah untuk memperhatikan nilai produksi seperti meningkatkan dari segi kualitas dan ketepatan waktu untuk produksi, supaya penyerapan tenaga kerja lebih banyak lagi.
4. Bagi penyelidik selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penyelidikan dengan menggunakan pemboleh yang berbeda, selain nilai investasi, tingkat upah, nilai produksi sehingga dapat dilihat sumbangan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia 2013.

Agung Abdul Rasul, " *Praktik Statistik Ekonomi Dan Bisnis*",(Jakarta : Mitra Wicana Media,2010).

Aisa, Cendikia. *Pengaruh jumlah usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industry kecil dan menengah di provinsi sumatera barat*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Arif, Rahman. *Analisis Pengaruh Upah,Modal,dan Nilai Produksi Terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM industri mebel kota malang*. Universitas Brawijaya Malang, 2014.

Arsyad Lincoln 2010, " *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE".

Asyhadie Zaeni, *Hukum Kerja : Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* , (PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Divianto,Pengaruh Upah Modal Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang, *Jurnal Ekonomi Dan Informatika Akuntansi (Jenius)*, Vol 4 No 1, Januari 2014.

Dra Huwati, M. Hum, *Ph. D. Teori Dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah Di Pasar Modal Indonesia Dan Malaysia*, Ciputat : Ciputat Press Gruop, 2016.

Dwi Atmant Diah Nur Fadillah dan Hastarini i, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012.

Fauzan, Ramadhan. *Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kerajinan Kulit Kabupaten Bantul* universitas diponegoro,semarang, 2016.

Febriyanto, F. (2018). Keputusan Diversifikasi Portofolio Investasi Diera Mea. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).

Hajrah,H. *Pengaruh Nilai Produksi, Investasi , Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makasar*. Uin Alaudin Makassar, 2017.

Hanin Handoko, T. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : Liberty,2010).

Heatubun. *Peranan Usaha Kecil dan Menengah Dalam PertumbuhanEkonomi dan Ekspor*. Sekolah pasca sarjana, institut pertanian bogor: Tesis Magister, 2008.

Ika Dewi Rahmawati.*Pengaruh Investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di jawa timur*. Universitas Negeri Surabaya.2015.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

- Kadek Sapta Pramudita, Pengaruh Modal Produksi Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, *Jurnal Ekonomi*, Vol 5 No 1 Tahun 2015.
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, E-ISSN : 25031937, "*Jurnal Ekonomi (JE)*", Vol.1(1), April 2016.
- Lukman Hakim, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*", (Jakarta: Erlangga, 2012). Maimun Sholeh, Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4 No 1 April 2007.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga 2013.
- Michael Todaro, "*Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip Dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2010).
- Michael.P.Todaro, "*Pembangunan Ekonomi Jilid I*", Edisi Kesebelas, (Jakarta : Erlangga,2011).
- Moh. Prabundu Tika, "*Metodologi Riset Bisnis*",(Jakarta : Bumi Aksara,2016). Mubyarto, *Peluang Dan Berusaha Di Pedesaan*, (Yogyakarta : BPFE, 1985).
- Ni Made Cahya Ningsih. *Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Di Pabrik Perak*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2015.
- Nurhikmah Risvis Said. *Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar*.
- Pirman, Firiswandi, *Pengaruh Upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil*. UIN Sumatra Utara Medan, 2016.
- Riyadh Rahmad Prabandana. *Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri kecil dikabupaten sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.